

PERAN PEMIMPINAN INFORMAL DALAM PEMBANGUNAN DAERAH

ROLE OF INFORMAL LEADERSHIP IN REGIONAL DEVELOPMENT

Dahlan Husain¹ dan Abdurrahman Kader^{2*}

^{1,2}Program Studi Ilmu Administrasi Negara Fakultas ISIPOL UMMU Ternate,
Maluku Utara, Indonesia

*rahmankader78@gmail.com

Informasi Tentang Artikel

Diterima: Februari 2020
Disetujui: Mei 2020
Diterbitkan: Juni 2020

Abstract

The main focus of this research is the role of informal leadership in regional development. The method used is qualitative by using descriptive, and data obtained using literature study methods of the journals of previous research results in various regions in Indonesia. Data obtained by searching online in Google Scholar database. Research results show that the role of informal leaders in development is needed by local communities, especially those who have a system of cultural values and local wisdom that are still strong. Therefore, areas where there are still communities that have local wisdom in the form of informal leaders can be used as a resource in their regional development.

Keywords

Informal leaders, Regional development

PENDAHULUAN

Ketika orang mendengar kata pembangunan (*development*) maka kesan yang muncul dalam pemahaman kebanyakan orang adalah peningkatan *out put* dari sektor ekonomi serta perubahan pada struktur perekonomian untuk semua komponen bangsa. Secara umum pembangunan juga dapat diartikan sebagai usaha untuk memajukan kehidupan masyarakat. Sering kali, kemajuan yang dimaksud adalah kemajuan materil, maka pembangunan sering kali diartikan sebagai kemajuan yang dicapai oleh sebuah masyarakat dibidang ekonomi. Dalam prespektif yang berbeda pembangunan tidak saja diartikan sebagai pertumbuhan ekonomi, akan tetapi juga pembangunan sosial, politik dan kebudayaan (Kader, 2019).

Budiman (2000) menjelaskan bahwa pembanguna suatu negara mengandung dua sifat, yaitu sifat materialis dan non materialis. Pembangunan materialis mengutamakan hal-hal yang bersifat fisik, sedangkan pembangunan yang non materialis adalah memberi rasa aman, tenang, senang, dan bebas dari rasa takut. Namun dalam prakteknya, pembangunan lebih banyak mengedepankan aspek materialis dibandingkan dengan aspek non materialis. Hal ini

terjadi dikarenakan, banyak presepsi yang terbangun bahwa kesejahteraan, keadilan dan kemakmuran hanya dilihat dari aspek materi atau ekonomi, sehingga pembangunan non materi atau spiritual cenderung terabaikan, utamanya pada zaman moderen saat ini.

Manusia sebagai mahluk sosial yang dalam kehidupannya telah mencapai peradaban yang sangat moderen sebagai hasil dari pembangunan. Abad moderen ini mungkin kita sepakat bahwa keberhasilan suatu organisasi dalam membangun dirinya, baik organisasi negara, swasta, sosial kemasyarakatan, dan politik dipegaruhi oleh peran pemimpin dalam memimpin organisasi tersebut. Artinya, keberadaan pemimpin cukup signifikan pengaruhnya terhadap keberhasilan organisasi dalam membangun diri. Pada abad moderen ini, lingkunagn sosial berubah dengan cepat. Untuk merespon perubahan yang sangat cepat tersebut, seorang pemimpin harus mampu membaca, merespon dan memanfaatkan perubahan tersebut untuk mengembangkan organisasinya (Kader, 2019).

Jika daerah (membaca UU Pemerintah Daerah) dimaknai sebagai suatu organisasi maka tidak bisa dihindari bahwa pembangunan di daerah (sampai pada tingkat desa) melibatkan banyak pihak, dan salah satunya adalah pemimpin informal. Sales (2017) menjelaskan bahwa *“the informal leader lacks legitimate power due to its nature that they could not establish their power due to lack of “anointing” or authority. They rely on camaraderie and shared self-interest, listen to all points and gains respect through a demonstration of capabilities. Decision making is based on open consultation with employees and welcomes disagreement.”* Oleh karena itu, Pielstick (Sales, 2017) menjelaskan bahwa *“they must rely on ‘authentic leading’ rather than ‘power-wielding’ tactics”*.

Pembangunan daerah merupakan aktifitas perubahan yang dilakukan oleh seluruh komponen daerah, termasuk pemimpin informal atau pemimpin adat. Terdapat banyak daerah atau wilayah dalam proses pembangunan melibatkan atau mengikutsertakan para pemimpin informal di daerah atau wilayah administrasinya. Dengan demikian maka secara umum, tujuan dari studi ini adalah untuk mengkaji peran kepemimpinan informal dalam pembangunan daerah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kaulitatif dengan pendekatan deskriptif, dan sumber data diperoleh dengan menggunakan metode studi pustaka terhadap jurnal hasil penelitian

sebelumnya pada berbagai daerah atau wilayah di Indonesia. Data diperoleh dengan cara penelusuran secara *online* pada database *Google Scholar*. Data hasil penelusuran secara *online* yang kemudian dianalisis dengan menggunakan kriteria inklusi terhadap artikel jurnal yang sesuai dengan kebutuhan studi ini.

HASIL DAN DISKUSI

Sesungguhnya dalam organisasi formal, terdapat kelompok-kelompok masyarakat yang bersifat tidak formal yang mempunyai kekuatan sangat dinamis yaitu, kelompok-kelompok kecil tempat individu menyatukan diri (Arif, 1986). Dengan demikian, interaksi antara sesama anggota kelompok terjadi secara alamiah. Solidaritas dan tenggang rasa antara sesama anggota kelompok sangat kuat, dan interaksi sosialnya berjalan secara natural serta tingkat kekerabatan yang sangat erat. Setiap anggota kelompok sangat taat terhadap aturan komunitas yang walaupun tidak forma. Pada sisi yang lain, setiap anggota kelompok saling melindungi antara sesama, pada saat datang ancaman dari luar.

Dengan adanya kelompok informal dalam kehidupan masyarakat tersebut maka muncul para pemimpin informal. Northouse (Fajri, 2017) menjelaskan bahwa pemimpin informal dapat dipahami sebagai seseorang yang dalam penentuan dirinya menjadi seorang pemimpin dikarenakan kepemilikan faktor-faktor atau sifat-sifat (*traits*) tertentu yang terdapat dalam pribadinya. Karakteristik dimaksud mencakup kepemilikan intelegensi yang tinggi, kepercayaan pada diri sendiri yang baik, keinginan dan kemampuan untuk bertindak lebih maju atau berpestasi, dapat dipercaya dan memiliki kejujuran, dan menyenangkan dalam berhubungan dengan lingkungan sosialnya.

Secara empirik, pemimpin (*leader*) merupakan hasil interaktif dari faktor individu atau pribadi (*personality*) dengan faktor situasi serta lingkungan. Fairchild (Kartono, 2009) menjelaskan bahwa pemimpin dalam pengertian luas adalah seorang yang memimpin dengan jalan memprakarsai tingkah laku sosial dengan mengatur, mengarahkan, mengorganisasi, mengontrol usaha/upaya orang lain, melalui prestise, kekuasaan atau posisi, sedangkan pemimpin dalam arti terbatas ialah seorang yang membimbing, memimpin dengan bantuan kualitas-kualitas persuasifnya, dan akseptansi/penerimaan secara sukarela oleh para pengikutnya.

Pemimpin informal merupakan pengakuan publik terhadap seseorang yang secara *personality* memiliki kemampuan mempengaruhi dan menggerakkan komunitas sosial dalam aktifitas sosialnya. Dalam *case* Indonesia, dengan diberlakukannya sistem pemerintahan daerah yang bersifat desentralisasi yang ditandai dengan diberlakukannya UU Nomor 23 Tahun 1999 tentang Pemerintah Daerah yang kemudian diubah dan terakhir UU Nomor 23 Tahun 2014 tentang Pemerintah Daerah, yang memberikan ruang kepada daerah untuk mengelola dan mengembangkan daerahnya, baik pemerintahan, pelayanan publik dan pembangunan. Dengan runag tersebut daerah-daerah di Indonesia yang kaya akan kearifan lokal, diantaranya komunitas sosial dengan kemepmimpinan adat atau kepala suku (pemimpinan informal) berusaha memaksimalkan potensi sumberdaya budaya tersebut sebagai motor penggerak pembangunan daerahnya.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukan bahwa terdapat daerah atau wilayah di Indoensia yang melibatkan dan menggunakan sumberdaya budaya dan kekayaan kearifan lokal berupa Tokoh Adat atau Kepala Suku dalam proses pelaksanaan pembangunan dearahnya. Berikut adalah data artikel hasil penelitian terkait dengan peran pemimpin informal dalam pembangunan daerahnya.

Tabel 1. Data Artikel Jurnal Terkait Peran Pemimpin Informal Dalam Pembangunan di Daerah

No.	Nama dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Hasil Penelitan
1.	Martinus Usat, 2013	Fungsi Kepemimpinan Kepala Adat Dalam Pembangunan Desa Kelubir Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan	Fungsi kepala adat dalam mensukseskan pembangunan fisik diantaranya : memberikan pemahaman kepada masyarakat dan menggerakkan masyarakat. Sedangkan fungsi kepala adat dalam mensukseskan pembangunan non fisik diantaranya : melestarikan nilai-nilai budaya dan adat istiadat.
2.	Michael Rojer Liow, Alden Laloma, dan Welly Pesoth, 2015	Peranan Pemimpin Informal dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Malola	Peran pemimpin informal dalam meningkatkan partisipasi masyarakat sangat penting ditengah-tengah masyarakat tapi belum terlalu efektif dalam hal menginformasikan dan mengajak kepada masyarakat untuk turut serta dalam kegiatan pembangunan.
3.	Algi Fajri 2017	Peranan Pemimpin Informal Dalam Pembangunan Desa (Studi di Desa Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)	Peran pemimpin informal dalam pembangunan desa sangat penting bagi masyarakat. Selain itu pemimpin informal seringkali menjadi donatur dalam setiap pembangunan yang ada di desa.

4.	Muh. Reski Salemuddin, 2017	Peranan Pemimpin Informal Dalam Pembangunan Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto	Peranan pemimpin informal dalam pembangunan di Desa Bangkalaloe sangat tinggi. Sehingga meningkatkan peran serta/partisipasi masyarakat yang secara aktif, dan tidak terbatas pada satu aspek saja, akan tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan seperti pikiran, tenaga dan materi yang merupakan wujud swadaya masyarakat sendiri.
5.	Resti Desta Hariyani, 2018	Peran Pimpinan Informal dalam Pembangunan Masyarakat Pada Pelaksanaan Pembangunan di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran	Peran pemimpin informal dalam pemberdayaan masyarakat pada pelaksanaan pembangunan Desa Pananjung belum maksimal. Hal ini terjadi karena belum adanya kejelasan program pembangunan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa sehingga Tokoh masyarakat mengalami kesulitan dalam memberikan arahan kepada masyarakat.

Sumber: Diolah Dari Berbagai Jurnal, 2020

Menggunakan data yang tersaji pada tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa secara keseluruhan, lokasi penelitian dilakukan pada daerah pedesaan atau dalam konteks admistrasi pemerintahan wilayah desa. Secara umum pemimpin informal tidak terlepas dari peradaban masyarakat pedesaan. Pada konteks perannya, dari data hasil penelitian yang tersaji di atas menunjukan bahwa pimpinan informal mempunyai peran penting dalam pembangunan desa. Algi Fajri (2017) misalnya, dalam kesimpulan hasil penelitiannya menjelaskan bahwa “Peran pemimpin informal dalam pembangunan desa sangat penting bagi masyarakat”. Penelitian yang dilakukan di Desa Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar tersebut juga disimpulkan bahwa “pemimpin informal seringkali menjadi donatur dalam setiap pembangunan yang ada di desa”.

Dengan adanya keterlibatan pemimpin informal dalam pembangunan dapat memberikan motivasi kepada masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembangunan, utamanya pembangunan di daerah pedesaan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan dalam kesimpulan penelitian dari Muh. Reski Salemuddin (2017) bahwa peranan pemimpin informal dalam pembangunan di desa (Desa Bangkalaloe sebagai lokasi penelitian) sangat tinggi. Sehingga meningkatkan peran serta/partisipasi masyarakat yang secara aktif, dan tidak terbatas pada satu aspek saja, akan tetapi meliputi seluruh aspek kehidupan seperti pikiran, tenaga dan materi yang merupakan wujud swadaya masyarakat sendiri.

Lebih spesifik dari lagi, hasil penelitian Martinus Usat (2013) menyimpulkan bahwa peran pemimpin informal dalam pembangunan di daerah pedesaan diwujudkan dalam bentuk

pembangunan fisik dan non fisik. Fungsi kepala adat dalam mensukseskan pembangunan fisik diantaranya: memberikan pemahaman kepada masyarakat dan menggerakkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan fisik di desanya. Sedangkan fungsi kepala adat dalam mensukseskan pembangunan non fisik diantaranya: melestarikan nilai-nilai budaya dan adat istiadat.

Pada sisi lain, berdasarkan data yang tersaji pada tabel di atas terdapat hasil penelitian yang menyimpulkan bahwa peran pemimpin informal dalam pemberdayaan masyarakat pada pelaksanaan pembangunan belum maksimal. Studi tersebut dilaksanakan di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran, oleh Resti Desta Hariyani (2018). Belum maksimalnya peran pemimpin informal tersebut dikarena belum adanya kejelasan program pembangunan yang akan dilaksanakan oleh pemerintah desa, sehingga Tokoh masyarakat mengalami kesulitan dalam memberikan arahan kepada masyarakat. Gambaran hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa efektivitas peran pemimpin informal dalam komunitas masyarakat pedesaan harus didukung dengan kejelasan program dari pemerintah desa.

KESIMPULAN

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa peran pemimpin informal dalam pembangunan sangat diperlukan oleh masyarakat daerah, utamanya masyarakat komunal yang memiliki sistem tata nilai kebudayaan dan kearifan lokal yang masih kental. Dengan demikian maka, daerah-daerah yang masih terdapat komunitas masyarakat yang memiliki kearifan lokal berupa pemimpin informal berupa Kepala Suku, Kepala Adat atau Tokoh Adat dapat dijadikan sebagai sumberdaya dalam pembangunan daerahnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Mirriam S. (1986). *Organisasi dan Manajemen*. Karunia, Jakarta
- Budiman, Arif, (2000). *Teori Pembangunan Duni Ketiga*. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta
- Fajri, Algi, 2017. *Peranan Pemimpin Informal Dalam Pembangunan Desa (Studi Di Desa Pulau Terap Kecamatan Kuok Kabupaten Kampar)*. JOM FISIP Vol. 4 No. 1 Tahun 2017
- Hariyani, Resti Desta. (2018). *Peran Pimpinan Informal dalam Pembangunan Masyarakat Pada Pelaksanaan Pembangunan di Desa Pananjung Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran*. Moderat, Vol. 4 No. 1 (2018)

- Kader, Abdurrahman. (2019). *Dinamika dan Problematika Manajemen Publik*. IRDH, Malang
- Kartono, Kartini. (2009). *Pemimpin dan Kepemimpinan*. Jakarta, Raja Grafindo Persada
- Liow, Michael Rojer, Alden Laloma, dan Welly Pesoth, 2015. Peranan Pemimpin Informal dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Malola. JAP NO.31 VOL III 2015
- Rostiyati, Ani. (2009). Peranan Pemimpin Informal pada Masyarakat Guradog. Patanjala Vol. 1, No. 2, Juni 2009: 201 – 214
- Salemuddin, Muh. Reski. (2017). Peranan Pemimpin Informal Dalam Pembangunan Desa Bangkalaloe Kecamatan Bontoramba Kabupaten Jeneponto. Socioedu Journal Vol. 1, No. 1, April 2017
- Sales, Jorge Victor Martinez, (2017). Formal and Informal Leadership: Strengths and Dilemmas. Catanduanes State University, June 2017.
<https://www.researchgate.net/publication/318040079> Formal and Informal Leadership Strengths and Dilemmas in Institutions
- Stincelli, Elizabeth and Timothy Baghurst. (2014). A Grounded Theory Exploration of Informal Leadership Qualities as Perceived by Employees and Managers in Small Organizations. *International Journal of Business Management and Economic Research(IJBMER)*, Vol 5(1),2014, 1- 8
- Usat, Martinus. (2013). Fungsi Kepemimpinan Kepala Adat Dalam Pembangunan Desa Kelubir Kecamatan Tanjung Palas Utara Kabupaten Bulungan. *Journal Administrasi Negara*, Volume 1, Nomor 4, 2013: 1232-1244